

BAB.I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Jawa terkenal dengan budayanya yang beragam dan sangat kental salah satunya Jawa Barat yang masih bertahan mempertahankan potensi sosial budaya dan memperkaya ragam daya tarik wisata seperti ragam bahasa, kesenian, sistem kekerabatan, mata pencaharian, ciri khas rumah, pakaian, upacara adat, dan kuliner tradisional. Kota Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat yang merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Bandung dikelilingi oleh banyak sekali pegunungan yang menjadikan Bandung memiliki karakteristik alam yang sejuk dan karakteristik ini pula mempengaruhi warga kota Bandung, orang Bandung yang juga sering disebut “*urang sunda*” umumnya karakter suku Sunda adalah periang dan sangat sopan karena budaya ini sangat menjunjung tinggi sopan santun atau bahasa Sunda nya adalah “*someah*”.

Pada tahun 2012 didirikan sanggar seni kebudayaan Sunda oleh Andreas Wihardja (*owner, Incote Group of Companies*) dengan seiring berjalannya waktu sanggar seni tari mendapat dukungan dari PT.Cipaku yang dikarenakan sanggar seni ini berada di kawasan komplek Cipaku Indah hal ini menimbulkan kerja sama antara pihak sanggar seni dengan PT.Cipaku. Tepat pada tanggal 15 Maret 2015 Sanggar Seni Kebudayaan Sunda resmi berganti nama menjadi Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku. Dinamai Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku karena ECO yang berarti *Education* Cipaku *Oase* dan Bambu berarti Barisan Muda Bandung Utara yang terletak di kawasan komplek di Cipaku Indah menjadikan nama tempat wisata edukasi ini menjadi Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku.



Gambar I. 1 ECO Bambu Cipaku

Sumber: <https://tempatwisatadibandung.info/eco-bambu-cipaku-bandung/>
(Diakses pada 02/05/2021)

Banyaknya kompetitor membuat Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku sulit diketahui oleh khalayak dikarenakan kebanyakan kompetitor sudah berdiri sejak lama di Bandung dengan Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku Bandung dan lokasi yang tidak banyak dilewati oleh masyarakat umum selain itu Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku mengalami ketertinggalan dalam segi strategi promosi dan identitas visual. Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku tersedia beberapa fasilitas seperti diantaranya seni tari budaya Sunda, alat musik budaya Sunda, masakan tradisional Sunda, hingga *kaulinan-kaulinan* budaya Sunda. *Kaulinan* Sunda adalah permainan tradisional yang diiringi dengan beragam lagu tradisional disetiap permainannya dilakukan sekitar tahun 1970 sampai 1990-an, permainan ini sangat populer dan hampir setiap hari dilakukan oleh anak-anak. *Kaulinan* Sunda ini terdapat beragam permainan antar lain seperti *cing-ciripit*, *oray-orayan*, *galah asin*, *boy-boyan*, *gatrik*, *ucing sumput*, *endog-endogan*, *paciwit-ciwit lutung* dan masih banyak lagi.

Kaulinan Sunda merupakan salah satu fasilitas utama wisata edukasi budaya bagi para pengunjung yang datang karena fasilitas ini yang menjadikan Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku berbeda dengan tempat-tempat wisata edukasi di kota Bandung dengan adanya perbedaan dengan kompetitor fasilitas ini dapat menjadi ciri khas dan keunggulan untuk membuat citra Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku dibenak masyarakat serta menjadikan tempat wisata budaya edukasi Sanggar Seni

ECO Bambu Cipaku menjadi wadah untuk mengembangkan dan melestarikan seni, budaya dan *kaulinan* Sunda. Logo yang masih digunakan hingga saat ini adanya kekeliruan dalam segi konsep, makna maupun filosofi pada visual logo yang menimbulkan sulitnya khalayak mengenali sebuah entitas dari perusahaan. Maka dari itu dengan adanya perbedaan yang menjadikan suatu keunggulan dari sebuah tempat wisata dengan didukung dengan identitas visual logo dengan ini akan memudahkan khalayak mengenal Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku

Adanya permasalahan pada identitas visual perusahaan dan kurangnya tanda yang menandakan bahwa lokasi yang telah dilewati khalayak adalah tempat wisata edukasi budaya Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku menimbulkan kurangnya kepekaan target khalayak akan keberadaan tempat wisata edukasi budaya Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku. Dengan berdasarkan fenomena yang ada dan berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada tanggal 29 Mei 2021 dengan responden yang berjumlah kurang lebih 25 responden, hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang dimana responden yang merupakan target khalayak baru dari perusahaan dengan melalui perancangan ulang yang akan dilakukan berdasarkan beberapa hal yang mendukung untuk dilakukannya perancangan ulang terhadap identitas visual perusahaan Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku melalui logo selain itu perancangan ulang logo dapat menimbulkan kesan baru terhadap citra perusahaan dan diharapkan dapat memperluas segmen pasar perusahaan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas mengenai wisata edukasi ECO Bambu Cipaku maka dapat ditentukan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Identitas visual logo yang terlihat sudah usang
- Adanya kekeliruan mengenai makna dan filosofi logo Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku
- Kurangnya eksistensi perusahaan Sanggar Seni ECO bambu Cipaku dibenak masyarakat luas

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka ditemukan rumusan masalah mengenai Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku antara lain sebagai berikut:

- Bagaimana cara untuk menjadikan Sanggar Seni ECO Bambu lebih dikenal masyarakat luas dan dapat diingat oleh masyarakat luas dengan menjadi wadah melestarikan ataupun mengembangkan seni budaya sunda dengan melalui *kaulinan* tradisional

I.4 Batasan Masalah

Rebranding sebuah identitas perusahaan sangatlah luas maka diperlukannya pertimbangan pembahasan, maka dari itu pembahasan dibatasi hanya seputar aspek perancangan ulang identitas visual melalui logo, *tagline*, dan strategi promosi hal ini ditujukan agar pembahasan tidak meluas dan lebih terarah. Waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan yaitu dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2021.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Dari rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah:

- Memunculkan logo baru tempat wisata edukasi Sanggar Seni ECO Bambu Cipaku agar mudah dikenali oleh masyarakat umum dan wisatawan lokal maupun asing melalui perancangan pembaharuan identitas visual melalui logo.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Perancangan berikut ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Manfaat bagi Akademisi
Dengan melalui perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan *rebranding* identitas visual sebuah tempat wisata edukasi melalui logo pada bidang industri kreatif dan juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi ilmu pengetahuan desain komunikasi visual yang lebih dikembangkan lagi.
- Manfaat bagi Perusahaan
Melalui perancangan ini perusahaan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai citra sebuah tempat wisata edukasi agar mendapat kesan baru

dipandangan masyarakat dengan adanya perancangan ulang identitas visual melalui logo. Adapun manfaat perancangan ini sebagai acuan untuk menghadapi persaingan dengan kompetitor tempat wisata edukasi yang berada di Kota Bandung.